



JPS (2019)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

PEMBELAJARAN TARI BEDAYO TULANG BAWANG MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DI SMP NEGERI 2 MENGGALA

Junardi¹, S. Wendhaningsih, R.W Putra³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

This study discusses the implementation of the learning of Bedayo Tulang Bawang Dance using a cooperative model of TS-TS type. The use of the TS-TS cooperative model in SMP Negeri 2 Menggala was conducted to see the Bedayo Tulang Bawang Dance learning process and results by referring to the constructivist theory and using qualitative descriptive research. The data obtained is done by observation, interviews and documentation. The learning process using the TS-TS cooperative model is carried out by forming groups, distributing material in each group, students working together in groups, two group members visiting other groups to receive material, two people visiting back to the group and discussing the results findings with group members, then each group presents work results.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Tari Bedayo Tulang Bawang menggunakan model kooperatif tipe *TS-TS*. Penggunaan model kooperatif tipe *TS-TS* di SMP Negeri 2 Menggala dilakukan untuk melihat proses dan hasil belajar tari Bedayo Tulang Bawang dengan mengacu pada teori konstruktivistik dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *TS-TS* dilaksanakan dengan melakukan kegiatan membentuk kelompok, membagikan materi pada setiap kelompok, siswa bekerja sama dalam kelompok, dua orang anggota kelompok bertamu ke kelompok lain untuk menerima materi, dua orang yang bertamu kembali ke kelompok dan membahas hasil temuan bersama anggota kelompok, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja.

Kata kunci: Model Kooperatif, *TS-TS*, Tari Bedayo.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya (Mustofa, Arif dan Thobroni, 2011: 19).

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge* (Suyono dan Hariyanto, 2011: 8)

Model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran (Sutirman, 2013: 22). Guru adalah tenaga profesional yang harus membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, menilai dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran juga memerlukan pemilihan dan penerapan model-model pembelajaran. Dalam dunia pendidikan dikenal berbagai macam model pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *TS-TS*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *TS-TS* dikembangkan oleh Spencer kagan pada tahun 1990. Diawali dengan, siswa dibetuk berkelompok dengan jumlah anggota empat orang, kemudian guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. Setelah selesai, dua orang anggota kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu kedua anggota dari kelompok lain. Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas membagi informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka, setelah itu tamu kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang telah mereka temukan dari kelompok lain. Lalu setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua. Model pembelajaran ini cukup menarik dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur.

Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang terstruktur mulai dari kepala sekolah, dewan guru dan tenaga kependidikan lainnya yang harus bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan baik moral, pengetahuan, kepribadian dan karakter peserta didik. SMP Negeri 2 Menggala menyalurkan kemampuan dan ketrampilan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah salah satunya yaitu ekstrakurikuler tari. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto, 2002: 270).

SMP Negeri 2 Menggala merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terdapat di Kabupaten Tulang Bawang. Sekolah yang berada di pusat kota ini, memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dan diminati oleh peserta didik salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pada kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Menggala, guru menerapkan

pembelajaran tari tradisional Lampung salah satunya yaitu tari Bedayo Tulang Bawang sebagai materi tari yang dipelajari pada kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TS-TS*.

Pada kegiatan ekstrakurikuler tari sebelumnya, guru menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi, namun pada saat guru mendemostrasikan, banyak siswa yang tidak memperhatikan dan siswa merasa bosan. Metode demonstrasi hanya berpusat pada guru sehingga pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif, untuk mengatasi hal tersebut guru mencoba menggunakan model kooperatif tipe *TS-TS*. Berdasarkan wawancara terhadap guru ekstrakurikuler tari, pada tanggal 12 oktober 2018, penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadikan siswa aktif dan saling bekerja sama satu sama lain dalam menyelesaikan masalah serta menuntut siswa untuk lebih tanggap dalam memahami materi yang dipelajari, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran siswa harus memahami materi yang berupa ragam gerak tari kemudian berbagi materi yang didapatkan kepada siswa lainnya .

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 menggala karena sekolah ini terdapat kegiatan ekstrakurikuler tari yang cukup diminati oleh siswa dan dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler, guru menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *TS-TS* agar siswa menjadi lebih aktif dan saling bekerja sama. Selain itu berdasarkan informasi yang didapatkan, diantara beberapa sekolah yang ada di kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, hanya SMP Negeri 2 Menggala yang menggunakan model kooperatif tipe *TS-TS*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Tari Bedayo Tulang Bawang merupakan salah satu tarian tradisional daerah Lampung khususnya masyarakat Tulang Bawang yang memiliki usia sangat tua, diperkirakan ada pada abad ke-14 pada masa sisa-sisa kerajaan

Tulang Bawang yang mendapat pengaruh agama Hindu-Budha. Tari Bedayo Tulang Bawang dulunya diciptakan sebagai tari pemujaan namun saat ini tari Bedayo Tulang Bawang sudah menjadi tarian kreasi yang hanya berfungsi sebagai tari ucapan selamat datang atau dapat pula dikatakan untuk penyajian estetis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, perlu dilakukannya penelitian ilmiah terhadap pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang menggunakan model kooperatif tipe *TS-TS* di SMP Negeri 2 Menggala.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang menggunakan model kooperatif tipe *TS-TS* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 2 Menggala dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisi pada saat penelitian. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka sumber data diklasifikasikan menjadi 3 (Arikunto, 2014: 172), yaitu *Person* (orang) yang dilakukan terhadap guru ekstrakurikuler tari dan siswa., *Place* (tempat) yakni ruang kelas SMPN 2 Menggala, dan *Paper* (kertas) yang berupa dokumen, buku, dan lain-lain.

Proses pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini berpusat pada aktivitas guru dan siswa dengan cara mengamati proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *TS-TS* dan mengamati hasil pembelajaran menggunakan lembar pengamatan tes praktik siswa terkait dengan bentuk gerak, hafalan ragam gerak, kesesuaian gerak dengan musik dan ekspresi saat menari. Sebelumnya peneliti juga melaksanakan observasi pra penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan, observasi ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian.

Dalam Penelitian ini dilakukan pendokumentasian pada kegiatan ekstrakurikuler selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan rekaman video selama proses pembelajaran tari Bedayo Tulang bawang pada kegiatan *ekstrakurikuler* tari di SMPN 2 Menggala Dokumentasi ini berupa foto dan video. Selain itu peneliti juga memperkuat dengan dokumentasi tertulis lain yang dimiliki oleh guru dan hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur kepada pihak yang bersangkutan yaitu wawancara terhadap guru ekstrakurikuler tari pada proses penelitian di SMPN 2 Menggala. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang terkait dengan proses pembelajaran tari yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 2 Menggala.

Dalam menganalisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam hal reduksi data, peneliti Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian tersebut dengan mengamati data wawancara dan observasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini menyajikan deskripsi mengenai penelitian yang dilakukan yang berupa hasil pengamatan yang dilakukan pada setiap pertemuan yaitu selama enam kali pertemuan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi . kesimpulan dalam

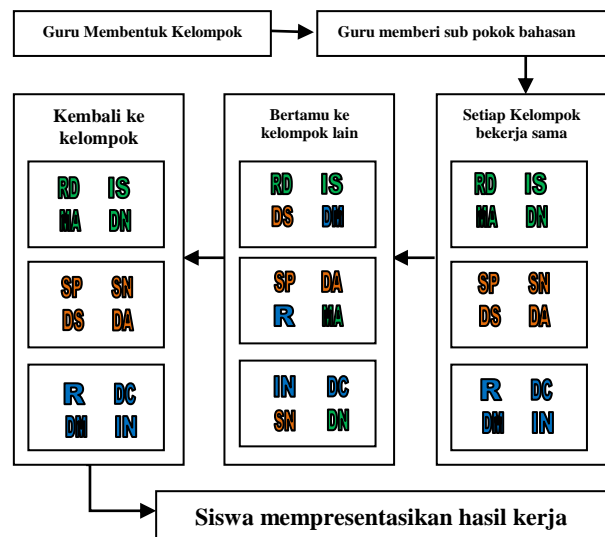
penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada yang menekankan pada pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang menggunakan model kooperatif tipe *TS-TS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merupakan laporan yang diperoleh dari proses penerapan model kooperatif tipe *TS-TS* pada pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Menggala yang berupa catatan observasi dan wawancara, lembar pengamatan tes praktik dan dokumentasi pada setiap pertemuan.

a. Pertemuan pertama

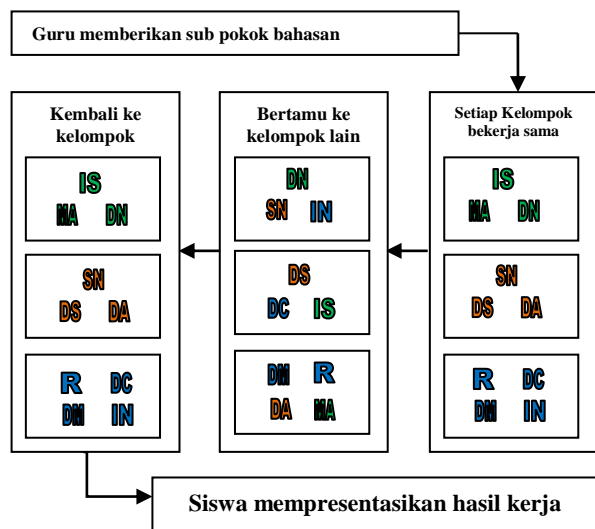
Pada pertemuan pertama, materi pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang dengan ragam gerak *lapah tebeng, ngetir, ngapu ghacang, mampam bias putar, sembah pebukou, gubu gakhang, dan kilat mundur*. penerapan model kooperatif tipe *TS-TS* pada pertemuan pertama telah dilaksanakan dengan baik oleh guru pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari dimulai dari guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan sub pokok bahasan pada setiap kelompok, memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk bekerjasama membahas materi yang diberikan, memerintahkan dua orang anggota kelompok untuk bertamu, kembali ke kelompok untuk mendiskusikan hasil temuan dari kelompok lain dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Dengan siklus kelompok sebagai berikut.



Keterangan: Pada tahap ini, dua orang anggota kelompok 1 berinisial MA bertamu ke kelompok 2 dan DN bertamu ke kelompok 3. Dua orang anggota kelompok 2 yang berinisial DS bertamu ke kelompok 1 dan SN bertamu ke kelompok 3. Dua orang anggota kelompok 3 yang berinisial DM menuju ke kelompok 1 dan R menuju ke kelompok 2.

b. Pertemuan kedua

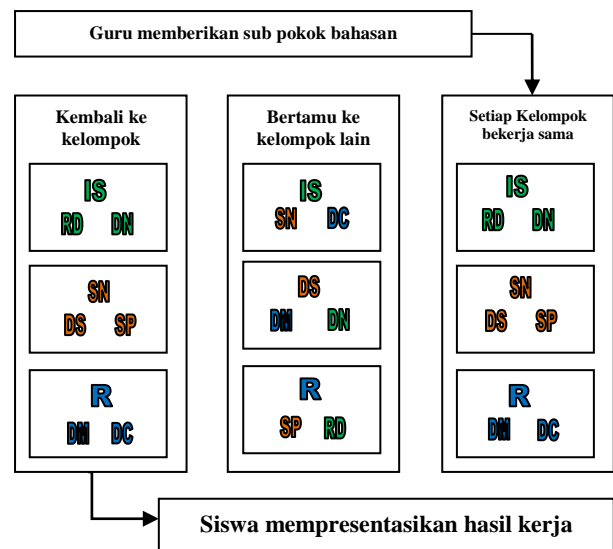
Pada pertemuan kedua, materi pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang dengan ragam gerak *samber melayang, cangget, giser, ngececang bumi, dan lipeto*. Penerapan model kooperatif tipe *TS-TS* dalam pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang pada pertemuan kedua telah dilaksanakan dengan baik oleh guru pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Namun pada pertemuan kedua ini guru tidak membagi siswa kedalam beberapa kelompok dikarenakan guru tetap menggunakan data kelompok pada pertemuan sebelumnya. Hal ini tidak membuat pembelajaran terhambat dan tetap berlangsung dengan lancar. Dengan siklus kelompok sebagai berikut.



Keterangan: Pada tahap ini, dua orang anggota kelompok 1 berinisial IS bertamu ke kelompok 2 dan MA bertamu ke kelompok 3. Dua orang anggota kelompok 2 yang berinisial SN bertamu ke kelompok 1 dan DA bertamu ke kelompok 3. Dua orang anggota kelompok 3 yang berinisial IN menuju ke kelompok 1 dan DC menuju ke kelompok 2.

c. Pertemuan ketiga

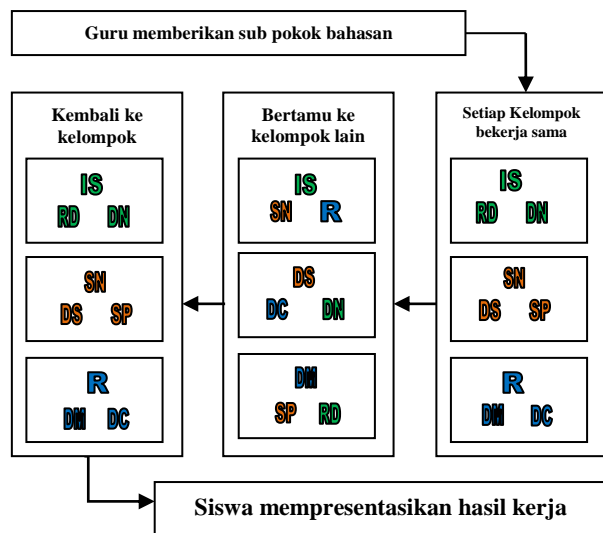
Pada pertemuan ketiga, siswa diberikan materi oleh guru secara berkelompok yaitu materi berupa sebagian dari urutan tari Bedayo Tulang Bawang. Dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini guru menerapkan model kooperatif tipe *TS-TS* yang divariasikan karena berkaitan dengan jumlah siswa yang ada sehingga pada pertemuan ketiga ini, terdapat 3 kelompok yang melaksanakan model kooperatif tipe *TS-TS* yang divariasikan menjadi *one stay two stray*. Penerapan model kooperatif tipe *TS-TS* dalam pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang pada pertemuan ketiga telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Namun pada pertemuan kedua ini guru tidak membagi siswa kedalam beberapa kelompok dikarenakan guru tetap menggunakan data kelompok pada pertemuan sebelumnya. Hal ini tidak membuat pembelajaran terhambat dan tetap berlangsung dengan lancar. Dengan siklus kelompok sebagai berikut.



Keterangan: Pada tahap ini, dua orang anggota kelompok 1 berinisial DN bertamu ke kelompok 2 dan RD bertamu ke kelompok 3. Dua orang anggota kelompok 2 yang berinisial SN bertamu ke kelompok 1 dan SP bertamu ke kelompok 3. Dua orang anggota kelompok 3 yang berinisial DC menuju ke kelompok 1 dan DM menuju ke kelompok 2.

d. Pertemuan ke empat

Pada pertemuan keempat, siswa diberikan materi oleh guru secara berkelompok yaitu berupa materi lanjutan urutan tari Bedayo Tulang bawang dari pertemuan sebelumnya. Dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini guru menerapkan model kooperatif tipe *TS-TS* yang divariasikan karena berkaitan dengan jumlah siswa yang ada sehingga pada pertemuan ketiga ini, terdapat 3 kelompok yang melaksanakan model kooperatif tipe *TS-TS* yang divariasikan menjadi *one stay two stray*. Penerapan model kooperatif tipe *TS-TS* dalam pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang pada pertemuan kedua telah dilaksanakan dengan baik oleh guru pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Namun pada pertemuan kedua ini guru tidak membagi siswa kedalam beberapa kelompok dikarenakan guru tetap menggunakan data kelompok pada pertemuan sebelumnya. Dengan siklus kelompok sebagai berikut.



Keterangan: Pada tahap ini, dua orang anggota kelompok 1 berinisial DN bertamu ke kelompok 2 dan RD bertamu ke kelompok 3. Dua orang anggota kelompok 2 yang berinisial SN bertamu ke kelompok 1 dan SP bertamu ke kelompok 3. Dua orang anggota kelompok 3 yang berinisial R menuju ke kelompok 1 dan DC menuju ke kelompok 2.

e. Pertemuan ke lima

Pada pertemuan ini, materi pembelajaran yang dipelajari yaitu siswa menarikan tari Bedayo Tulang Bawang secara keseluruhan dengan menggunakan iringan musik. Berdasarkan

observasi yang dilakukan pada pertemuan kelima, siswa tidak lagi belajar dengan bergabung bersama kelompok dan guru tidak lagi menerapkan model kooperatif tipe *TS-TS* pada proses pembelajarannya. Meski begitu, siswa terlihat mengikuti instruksi dengan baik disaat guru memberikan instruksi, serta siswa sangat antusias dalam mencoba menarikan ragam gerak tari Bedayo dengan menggunakan iringan musik, dalam pertemuan ini siswa terlihat sudah lebih menguasai dan sudah mampu menyesuaikan gerak tari menggunakan iringan musik dengan baik.

f. Pertemuan ke enam

Pada pertemuan ini dilakukan Penilaian tes praktik siswa pada pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Menggala, dilakukan oleh guru dengan mengamati beberapa aspek yaitu bentuk gerak, hafalan ragam gerak, kesesuaian gerak dengan musik, dan ekspresi siswa saat menari. Dengan menggunakan lembar penilaian ini, guru dapat mengetahui kemampuan siswa pada pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang. Dengan hasil nilai sebagai berikut.

| No | Inisial | Total Nilai | Kriteria |
|------------------|---------|-------------|--------------------|
| 1 | SN | 95 | Baik Sekali |
| 2 | DS | 95 | Baik Sekali |
| 3 | IS | 95 | Baik Sekali |
| 4 | DN | 85 | Baik Sekali |
| 5 | RD | 75 | Baik |
| 6 | SP | 90 | Baik Sekali |
| 7 | R | 95 | Baik Sekali |
| 8 | DC | 90 | Baik Sekali |
| 9 | DM | 95 | Baik Sekali |
| RATA-RATA | | 90,5 | Baik Sekali |

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama enam kali pertemuan pada pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Menggala, terdapat beberapa temuan diantaranya adalah:

1. Terdapat beberapa prosedur penerapan langkah pembelajaran kooperatif tipe *TS-TS* yang tidak dilaksanakan oleh guru di beberapa pertemuan, seperti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang hanya dilakukan guru pada pertemuan pertama.
2. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif kooperatif tipe *TS-TS* guru dapat melakukan variasi pada model pembelajaran ini sesuai dengan jumlah siswa. Seperti pada pertemuan ke 2, guru melaksanakan model *TS-TS* pada kelompok 1 dan memvariasikannya pada kelompok 2 dan 3 menjadi *one stay two stray* begitu juga dengan pertemuan ke 3 dan ke 4. Peneliti juga melihat penjelasan ini dalam skripsi milik Hendri Indra Gunawan (2012: 12) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2011/2012”.
3. Penerapan pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang menggunakan model kooperatif *TS-TS* hanya dilakukan sampai pertemuan keempat. Pada saat penerapannya, guru tidak memberi patokan waktu kepada masing-masing kelompok disaat kelompok mendiskusikan atau mempelajari materi ragam gerak yang telah diberikan oleh guru begitu juga disaat 2 orang anggota kelompok yang bertamu ke kelompok lain dan kembali lagi ke kelompok yang asli. Meskipun begitu pembelajaran tetap berlangsung dengan waktu yang tidak begitu lama dan mudah dipahami oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Tari Bedayo Tulang Bawang Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di SMP Negeri 2 Menggala” telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penerapannya yaitu diawali dengan, siswa dibentuk berkelompok dengan jumlah anggota empat orang, kemudian guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. Setelah selesai, dua orang anggota kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka, setelah itu tamu kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang telah mereka temukan dari kelompok lain. Lalu setiap kelompok membahas hasil mereka dan mempresentasikannya.

Pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa menggunakan tiga aspek yaitu *Visual Activities*, *Motor activities*, dan *Oral activities*. Pada aspek *Visual Activities* dan *Motor activities* pada setiap pertemuan mendapatkan nilai dengan kriteria baik sekali, untuk aspek *Oral activities* pada pertemuan pertama dan ketiga mendapatkan kriteria baik dan pada pertemuan kelima mendapatkan kriteria cukup. Pada pertemuan keenam tidak dilakukan pengamatan aktivitas belajar siswa dikarenakan pada pertemuan keenam hanya dilaksanakan pengambilan nilai tes praktik.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* didapatkan hasil pengamatan proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan indikator *visual activities*, *motor activities*, dan *oral activities* serta dengan dilakukannya penilaian tes praktik di akhir pertemuan. Hasil yang diperoleh, rata-rata siswa mendapat nilai 90.5 dengan kriteria baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 413 hlm.
- Gunawan, Heri Indra. (2012). Pengaruh Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2011/2012. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana. 73 hlm.
- Mustofa, Arif dan Thobroni, Muhammad. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 464 hlm.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 252 hlm.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 300 hlm.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: graha Ilmu. 88 hlm.